

## Peran Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Internet Financial Reporting Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI

Nur Maulidah Rachmah <sup>1)</sup>, Detak Prapanca <sup>2)</sup>, Misti Hariasih <sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
email: [nurmaulidahrachmah22@gmail.com](mailto:nurmaulidahrachmah22@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
email: [d.prapanca@umsida.ac.id](mailto:d.prapanca@umsida.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
email: [mistihariasih@umsida.ac.id](mailto:mistihariasih@umsida.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Internet Financial Reporting pada Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, atau penelitian berbasis data yang akan diteliti secara statistik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kearsipan, dimana data dikumpulkan berdasarkan informasi yang telah tersedia pada database yang ada. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen. Internet Financial Reporting merupakan variabel dependen penelitian. Sedangkan Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Leverage (X3) merupakan faktor independen. Hasil penyelidikan dan perdebatan dengan menggunakan aplikasi program SPSS, temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting, 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting, dan 3) Leverage berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting  
**Kata kunci** : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Internet Financial Reporting

### Abstract

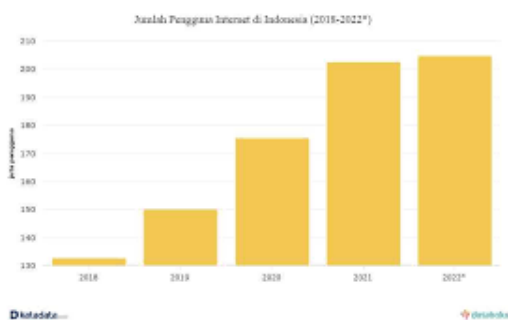
*The aim of this research is to find out the Profitability, Liquidity and Leverage of Internet Financial Reporting in the Study of Manufacturing Companies listed on the IDX. The method used is quantitative research, or data-based studies that will be examined statistically. Data collection in this research applies an archival approach, where data is collected based on information that is already available in existing databases. This research uses two types of variables, namely independent and dependent variables. Internet Financial Reporting is the dependent variable of the research. Meanwhile, Profitability (X1), Liquidity (X2), and Leverage (X3) are independent factors. The results of investigations and debates using the SPSS program application, the findings of this research conclude that 1) Profitability influences Internet Financial Reporting, 2) Liquidity influences Internet Financial Reporting, and 3) Leverage influences Internet Financial Reporting*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage and Internet Financial Reporting

## A. Latar Belakang Teoritis

Dengan berjalannya waktu, kemajuan teknologi kini mengalami perkembangan yang signifikan dan menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Inovasi teknologi dan perkembangan komunikasi yang cepat tidak hanya meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan, terutama para investor, tetapi juga berdampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan (Kaol, 2020). Salah satu kemajuan teknologi yang berkembang dengan cepat adalah internet, sebuah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan komputer di seluruh dunia melalui fasilitas personal komputer. Jaringan ini diatur dan terorganisir menggunakan saluran telepon atau satelit.

Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi mengintensifkan persaingan antara perusahaan. Saat ini, perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar tidak tertinggal atau kalah bersaing dengan pesaing. Kemampuan untuk menerapkan perkembangan teknologi menjadi suatu keharusan bagi perusahaan. Salah satu cara implementasinya adalah melalui penggunaan website, yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing dalam pemasaran produk atau jasa. Selain digunakan untuk memasarkan produk, perusahaan juga dapat memanfaatkan teknologi, khususnya internet, untuk berbagai keperluan lainnya seperti pemasaran, layanan pelanggan, dan pelaporan keuangan.



**Gambar 1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2018 – 2022**

Jumlah pengguna internet dari tahun 2018 hingga 2022 terus meningkat secara signifikan, menunjukkan perkembangan internet yang sangat canggih dan cepat. Hal ini memberikan kontribusi besar dalam memfasilitasi berbagai urusan dan pekerjaan

manusia, terutama dalam konteks pelaporan keuangan bagi perusahaan. Pertumbuhan internet yang pesat mengubah paradigma bisnis tradisional dari perusahaan, dengan penggunaan internet membentuk cara baru penyajian informasi perusahaan.

Perkembangan internet memiliki dampak besar terutama dalam komunikasi perusahaan kepada investor, di mana informasi keuangan dapat dilaporkan secara efisien melalui platform online. Oleh karena itu, internet membuka berbagai peluang bagi perusahaan untuk menyajikan berita keuangan dengan kualitas tinggi, sambil mengurangi biaya dan mencapai pemakai tanpa adanya batasan geografis.

Pada saat ini, internet memegang peranan yang sangat vital dalam penyebaran, internet memiliki sejumlah karakteristik dan keunggulan yang menonjol ketika digunakan untuk mengakses berbagai informasi. menyampaikan berita mencakup kemudahan penyebaran (pervasiveness), ketiadaan batasan geografis (borderlessness), pengiriman informasi secara waktu nyata (real time), biaya yang terjangkau (low cost), serta interaksi yang tinggi (high interaction). (Sulastiningsih, 2021). Peningkatan minat dalam menggunakan internet mendorong para pengusaha, terutama perusahaan yang sudah terbuka dalam menyediakan informasi baik yang berkaitan dengan keuangan maupun yang tidak melalui platform internet.

Dalam era digital yang berkembang seperti ini, internet sudah menjadi salah satu alat komunikasi dan publikasi bagi perusahaan. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara perusahaan berinteraksi dengan pemegang kepentingan, termasuk pemegang saham, analis keuangan, dan pihak berkepentingan lainnya. Salah satu aspek penting dari komunikasi perusahaan adalah laporan keuangan, dan dengan semakin meluasnya internet, perusahaan cenderung memberikan Penggunaan IFR merupakan alat utama dalam menyampaikan informasi finansial perusahaan.

Internet financial reporting (IFR) merupakan sebuah alat yang memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan informasi seputar laporan keuangan dan elemen-elemen non-keuangan melalui situs web perusahaan yang umumnya tersedia dalam berbagai

format seperti PDF, HTML, dan XBRL. Penyampaian informasi melalui internet mengatasi hambatan geografis, sehingga laporan keuangan perusahaan menjadi lebih mudah diakses oleh semua orang dan para investor.

Profitabilitas, likuiditas, dan leverage adalah tiga faktor kunci yang memengaruhi hasil keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba, likuiditas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, dan leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur modalnya. Kaitannya dengan IFR, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana faktor - faktor ini mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menampilkan informasi keuangan mereka melalui internet.

Profitabilitas adalah sebuah indikator yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan untuk meraih profit dalam satu jangka waktu. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitasnya, perusahaan cenderung lebih condong untuk menyampaikan pemberitaan positif untuk para investor. melalui catatan keuangan yang diterbitkan di situs web mereka. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, perusahaan mungkin akan cenderung merahasiakan berita buruk Kepada pihak investor. Ini mencerminkan bahwa fokus dari Penelitian yang tengah berlangsung. (Adquisiciones et al., 2019). (Arviana & Wibisono, 2020), & (Sulastiningsih, 2021) Temuan Penelitian mengindikasikan adanya dampak yang signifikan dari profitabilitas kepada Internet Financial Reporting (IFR).

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tercermin dalam likuiditasnya. Jika likuiditas rendah, terdapat risiko bahwa perusahaan mungkin tidak mampu melakukan pembayaran tepat waktu terhadap kewajiban jangka pendek dengan mempunyai likuiditas tinggi. dapat membuat perusahaan lebih terbuka guna pengamatan oleh berbagai pihak. Hal ini merupakan subjek penelitian yang sedang dilakukan. (Adquisiciones et al., 2019) Memiliki dampak yang signifikan pada Internet Financial Reporting (IFR), namun, penelitian tersebut tidak mendapat dukungan dari (Arviana & Wibisono, 2020) &

(Sulastiningsih, 2021) Hasil studi Ini memberitahu bahwasannya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat likuiditas dan IFR.

Leverage dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memiliki aset. didanai oleh pihak kreditor serta kemampuan perusahaan harus memenuhi kewajiban hutangnya, termasuk yang harus dilunasi dalam jangka pendek. atau panjang. saat terjadi likuidasi. Dengan demikian, memiliki tingkat leverage yang tinggi dapat menunjukkan adanya risiko ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Ini adalah subjek penelitian yang sedang dijalankan oleh.. (Borrego, 2021) (Adquisiciones et al., 2019)(Arviana & Wibisono, 2020), & (Sulastiningsih, 2021) Tidak memberikan pengaruh yang berarti pada Internet Financial Reporting (IFR).

Karena ketidaksesuaian temuan penelitian yang telah disebutkan, langkah selanjutnya adalah melanjutkan studi lebih mendalam guna mengoptimalkan temuan. Penelitian ini melibatkan variabel Profitabilitas, tingkat likuiditas, serta tingkat leverage dalam penyampaian Internet Financial Reporting oleh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 hingga 2021. Internet financial reporting

Internet financial reporting (IFR) merupakan cara guna mengkomunikasikan pemberitahuan, bersifat dalam hal keuangan atau di luar keuangan, melalui internet.baik melalui website perusahaan sendiri maupun melalui platform lainnya. Terdapat tiga metode presentasi laporan keuangan dapat disajikan di situs web melalui tiga cara. Pertama, dengan menggandakan laporan keuangan yang sudah ada dalam bentuk dokumen elektronik. Kedua, dengan mengubah laporan keuangan menjadi format HTML. Ketiga, dengan meningkatkan keterlihatan laporan keuangan pada situs web agar lebih mudah diakses oleh semua pihak (Kurniawati, 2018).

Profitabilitas dan Internet financial reporting

Profitabilitas adalah elemen investor menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator utama dalam menilai kompetensi manajemen perusahaan dalam mengelola operasinya. Rasio-rasio ini mengindikasikan

sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan laba berdasarkan penjualan, aset, serta modal yang mereka kelola (Borrego, 2021).

Menurut penelitian oleh (Arviana & Wibisono, 2020) Jika perusahaan mencapai profitabilitas yang kuat, mereka akan berupaya menyampaikan informasi positif, terutama dalam hal informasi keuangan, melalui pengungkapan internet untuk membangun kepercayaan investor. Di sisi lain, Perusahaan dengan kinerja keuangan yang rendah, mungkin cenderung untuk menutupi berita buruk dan menghindari penggunaan Internet Financial Reporting (IFR), karena tindakan ini bisa dianggap sebagai kelemahan

Sama halnya menurut penelitian oleh (Borrego, 2021) Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya, bisnis yang biasanya memiliki ukuran Internet Financial Reporting (IFR) yang besar, sedangkan perusahaan lain dengan profitabilitas rendah cenderung memiliki tingkat IFR yang rendah. Indikator yang dipakai yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas dan internet financial reporting

Likuiditas adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur. berapa likuid nya satu perusahaan, keadaan yang bukan likuid memungkinkan bisa berpengaruh pada perusahaan karena tidak bisa membayar hutang jarak pendek yang sesuai dengan waktu pembayarannya. Dalam konteks, bisa diperkirakan semakin meningkat likuiditas perusahaan, makin banyak data yang akan disampaikan oleh entitas bisnis kepada pihak eksternal sebagai strategi guna memisahkan dirinya dari perusahaan-perusahaan luar yang mungkin memiliki likuiditas lebih rendah (Adquisiciones et al., 2019).

Menurut penelitian oleh (Borrego, 2021) jika usaha mempunyai tingkat rasio likuiditas besar, maka mereka mungkin mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek mereka, yang dapat mendorong mereka guna melaksanakan Internet Financial Reporting (IFR). Di sisi lain, jika usaha mempunyai likuiditas yang kecil, mereka mungkin tidak menggunakan Internet Financial Reporting (IFR), karena mereka cenderung guna menyembunyikan info negatif dari pihak eksternal karena keterbatasan kemampuan mereka dalam membayar hutang jangka pendek.

Namun penelitian oleh (Arviana & Wibisono, 2020) menyatakan bahwa tingginya

rasio likuiditas kehadiran dalam perusahaan tidak selalu mengindikasikan kemungkinan perusahaan tersebut untuk menerapkan Internet Financial Reporting (IFR) tingkatnya pun tinggi. Demikian halnya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah tidak selalu mengindikasikan bahwa kemungkinan mereka guna melaksanakan Internet Financial Reporting (IFR) juga rendah. Indikator yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Lancar}}{\text{Aset Lancar}}$$

Leverage dan internet financial reporting

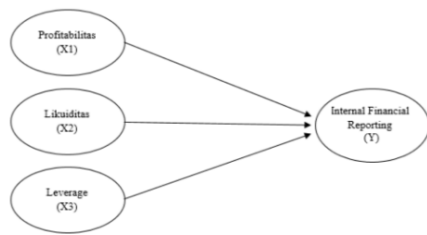
Rasio leverage ialah menilai seberapa jauh perusahaan berhasil memenuhi semua kewajiban, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjangnya. Keberhasilan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang ditentukan oleh untung yang didapatkan, karena kas dipergunakan buat membayar utang utama serta bunganya, dimana kas dipengaruhi asal besarnya keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai (Sulastiningsih, 2021). Tujuan digunakannya rasio leverage ialah, agar perusahaan bisa melihat tingkat kestabilan antar aktiva dengan modal, dan menghitung berapa banyak modal individu Yang digunakan sebagai agunan untuk utang jangka panjang.

Menurut penelitian (Sulastiningsih, 2021) temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran leverage tidak berdampak terhadap penggunaan Internet Financial Reporting (IFR) oleh perusahaan. Dari hal ini bisa diketahui yaitu sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan melalui peminjaman tidak selalu dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka dalam hal transparansi informasi kepada para pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lain terhadap perusahaan.

Sama halnya menurut penelitian (Adquisiciones et al., 2019) Tingkat leverage perusahaan, baik tinggi maupun rendahnya, tidak memengaruhi Internet Financial Reporting (IFR). Ini menjelaskan tingkat leverage perusahaan tidak memengaruhi IFR karena sumber pendanaan melalui utang oleh kapasitas perusahaan, tidak dipakai sebagai pendukung penyampaian informasi dengan internet, tetapi guna membayar kewajiban perusahaan yang ada harus diselesaikan dengan cepat. Indikator yang digunakan yaitu:

$$\text{Total Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kerangka Konseptual



Dengan dasar kerangka konseptual yang telah disajikan.

**B. Metode Penelitian**

Dalam konteks penelitian ini, peneliti telah memilih populasi perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019 hingga 2022. Pengambilan sampel yang digunakan dalam metode penelitian ini, digunakan pendekatan purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria khusus yang terhubung dengan maksud penelitian.

Peneliti memakai data sekunder dengan mengakses laporan keuangan (annual report) perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022, yang diambil melalui situs resmi BEL. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan arsip, di mana data dikumpulkan berdasarkan informasi yang sudah tersedia dalam basis data yang ada. (Borrego, 2021).

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 23 yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis. Penelaahan yang dipakai adalah guna mengevaluasi suatu variabel yang akan diuji, dan analisis ini mencakup beberapa aspek, seperti Statistik yang umumnya digunakan untuk menggambarkan data termasuk rata-rata (mean), nilai terkecil, jumlah terbesar, dan deviasi standar (standar deviasi). yang dikumpulkan. Pencapaian analisis deskriptif ini mencerminkan pandangan responden terhadap berbagai indikator yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, penggunaan analisis deskriptif dirancang untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan. Namun,

sejumlah perusahaan manufaktur tidak memiliki situs web pribadi yang dapat diakses oleh publik, tidak melaporkan keuangan secara teratur setiap tahun, dan tidak menyediakan data terkait variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Kriteria-kriteria tersebut menyebabkan jumlah sampel yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini terbatas menjadi 21 perusahaan, dengan rentang waktu penelitian selama 4 tahun.

**C. Hasil Dan Pembahasan**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan. Namun, sejumlah perusahaan manufaktur tidak memiliki situs web pribadi yang dapat diakses oleh publik, tidak melaporkan keuangan secara teratur setiap tahun, dan tidak menyediakan data terkait variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Kriteria-kriteria tersebut menyebabkan jumlah sampel yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini terbatas menjadi 21 perusahaan, dengan rentang waktu penelitian selama 4 tahun.

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	.02	35.80	9.3702	7.85753
CR	84	.61	20.11	2.9327	2.83510
DER	84	.12	3.58	.7538	.67509
IFR	84	.74	.90	.8182	.03684
Valid N (listwise)	84				

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 3 Hasil output Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03371345
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.089
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041 <sup>c</sup>

Dengan merujuk pada Tabel 3 yang terlampir, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041. Nilai ini menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengikuti distribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4 Hasil output Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.866	1.154
CR	.819	1.221
DER	.721	1.387

Berdasarkan pada tabel 4 diatas hasil pengolahan SPSS 23 memberi hasil bahwa nilai tolerance profitabilitas sebesar 0,866, likuiditas sebesar 0,819, dan leverage sebesar 0,721 dengan itu, nilai tolerance pada keseluruhan variabel lebih besar dari 0,10. Selanjutnya nilai VIF profitabilitas sebesar 1,154, likuiditas sebesar 1,221, dan leverage 1,387 maka bisa diberi kesimpulan Semua variabel menunjukkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada keberadaan multikolinieritas dalam uji multikolinieritas untuk variabel dependen pelaporan keuangan melalui internet.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5 hasil output Uji Heteroskedastisitas**

		ROA	CR	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA				
	CR				
	DER				
		Sig. (2-tailed)			
			Sig. (2-tailed)		
				Sig. (2-tailed)	

Berdasarkan pada tabel 5 adalah hasil uji spearman's rho yang menghasilkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,921, likuiditas sebesar 0,219, leverage 0,304. Maka bisa disimpulkan Nilai signifikansi untuk setiap variabel independen melebihi 0,05, menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6 output Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.131	.03434	.747

Nilai durbin Watson pada model summary sebesar 1,920 yang artinya berada pada antara -2 dengan 2 oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada analisis data.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 7 Hasil Output Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.799	.009			87.334	.000		
ROA	.009	.006	.149	.149	1.458	.149	.990	1.010
CR	-.001	.001	-.055	-.493	.624	.524	.824	1.214
DER	.020	.006	.362	.3239	.002	.827	.827	1.209

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut

$$IFR = 0,799 + 0,009 \text{ Profitabilitas} - 0,001 \text{ Likuiditas} + 0,020 \text{ leverage} + e$$

**Uji Hipotesis**

**Uji statistik F (Uji Model)**

**Tabel 8 hasil output Uji Statistik F**

Tabel 8 hasil output Uji Statistik F						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	3	.006	5.171	.003 <sup>a</sup>
	Residual	.094	80	.001		
	Total	.113	83			

Hasil uji Anova F-Test pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 5,171 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini menandakan bahwa model regresi memiliki kecocokan yang baik. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel terhadap variabel independen.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 9 Hasil output Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.131	.03434	.747

Dari Tabel 9, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Ajusted R Square pada output SPSS 23 adalah 0,131, atau setara dengan 13,1 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage, mampu menjelaskan sebanyak 13,1 persen dari variasi variabel dependen, yaitu internet financial reporting. Sisanya sebesar 86,9 persen (100% - 13,1%) tidak tercakup dalam model dan memiliki dampak pada variabel dependen.

**Uji Statistik t**

**Tabel 10 Hasil output Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.799	.009		87.334	.000
	ROA	.009	.006	.149	1.458	.149
	CR	-.001	.001	-.055	-.493	.624
	DER	.020	.006	.362	3.239	.002

Dari hasil uji t pada Tabel 10, terlihat bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,149, likuiditas sebesar 0,642, dan leverage sebesar 0,007 pada output SPSS 23. Karena nilai signifikansi pada variabel leverage kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan variabel profitabilitas, dan likuiditas diatas 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Pembahasan**

Dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan internet financial reporting pada perusahaan manufaktur selama periode 2019 hingga 2022. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya, dan penelitian ini juga didukung oleh (Sulastiningsih, 2021)

Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan Internet financial reporting, dan temuan ini mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya (Husna, Nilta Zahratul dan Priyadi, 2020). Penelitian tersebut menegaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak menjamin kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara efektif melalui internet.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas, baik tinggi maupun rendah, bukanlah faktor utama yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan melalui internet. Meskipun umumnya tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, namun ketika perusahaan meraih keuntungan besar dalam suatu tahun, manajemen cenderung berpendapat bahwa tidak perlu mengungkapkan informasi tambahan yang dapat mengalihkan perhatian pengguna laporan keuangan dari analisis keberhasilan operasional perusahaan secara efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui internet pada perusahaan manufaktur selama periode 2019 hingga 2022. Temuan ini tidak selaras dengan hasil penelitian sebelumnya (SukContoh BIssa JTabarearno et al., 2019), Dimana variabel independen likuiditas memiliki dampak positif terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Penelitian ini memberikan dukungan pada hasil temuan sebelumnya (Arviana & Wibisono, 2020). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap Internet Financial Reporting (IFR).

Sehingga, rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak dapat dijadikan indikator bahwa perusahaan tersebut juga memiliki tingkat pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) yang rendah. Tingkat likuiditas perusahaan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan sebagai faktor yang mempengaruhi IFR. Meskipun demikian, saat perusahaan mengalami ketidaklikuidan, perusahaan tetap menggunakan Internet Financial Reporting



sebagai sarana untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk akuntabilitas kepada investor dan kreditor. Selain itu, penggunaan Internet Financial Reporting dapat efektif dan efisien dalam mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan internet financial reporting pada perusahaan manufaktur selama periode 2019 hingga 2022. Dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2021) Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa variabel independen leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Artinya, baik perusahaan dengan tingkat leverage tinggi maupun rendah tidak akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menyajikan internet financial reporting. Penelitian ini memberikan dukungan pada hasil temuan sebelumnya (Sari et al., 2019) yang menyatakan bahwa variabel independen leverage berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap penerapan internet financial reporting oleh perusahaan. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa dana yang diperoleh perusahaan melalui utang digunakan untuk mendukung pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Perusahaan tetap memanfaatkan internet financial reporting sebagai sarana untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap keterbukaan informasi, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan internet financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022.

Variabel likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan internet financial reporting pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022.

Sebaliknya, variabel leverage menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan internet financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2019-2022.

#### **E. Rekomendasi**

Rekomendasi untuk Perusahaan Untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, disarankan kepada perusahaan untuk merumuskan kebijakan operasional yang mempertimbangkan semua aspek yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Khususnya, peningkatan profitabilitas diharapkan akan berdampak positif pada pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Perusahaan sebaiknya meningkatkan transparansi informasi di situs web mereka, sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, investasi dalam pengembangan teknologi pada platform web perusahaan dapat menjadi langkah yang baik, sehingga perusahaan dapat secara optimal memanfaatkan internet financial reporting sebagai bentuk akuntabilitas agen kepada prinsipal.

Arahan untuk Penelitian Mendatang Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk melakukan pengembangan pada objek penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan penambahan variabel independen tambahan yang memiliki potensi memengaruhi pengungkapan internet financial reporting, seperti kepemilikan saham, keberadaan dewan komisaris independen, dan reputasi auditor. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan laporan keuangan melalui internet, dan dapat menjadi dasar bagi kebijakan atau tindakan perusahaan di masa mendatang.

#### **F. Referensi**

Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H.



- G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PENERAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017) THE. *Duke Law Journal*, 1(1), 5678–5686.
- Arviana, N., & Wibisono, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Internet Financial Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 157–168. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2410>
- Borrego, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. 10, 6.
- Husna, Nilta Zahratal dan Priyadi, M. P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–18.
- Kaol, W. A. (2020). Faktor – Faktor yang Berpengaruh pada Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting Desak. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Internet Financial Reporting (IFR) di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2), 289–299.
- Prapanca, D., Sriyono, S., & Biduri, S. (2022). Kinerja Umkm Melalui Penguatan Kelembagaan Dan Digital Marketing Saat Pandemi Covid-19. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(02), 9–18. <https://doi.org/10.22219/skie.v6i02.20493>
- Saputra, A. C., Masitoh, E., & Samrotun, Y. C. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (Ifr) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 21–31. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1484>
- Sari, D. A. M. T., Ernawati, E., & Rizal, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014- 2017 (Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference*, 2(July 2019), 313–324. <http://www.proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/164/154>
- SukContoh BIssa JTabarearno, N. M., Wirawan, P. W., Adhy, S., Andi, S., Mukhlisin, H., Muhaemin, M., Nurhayati, S., Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Teknik, S., Studi, P., Elektro, T., גרינבלט, י., Martinench, A., Network, N., Php, W., Algoritma, M., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PENERAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017) THE. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Sulastiningsih. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019. *Seminar Nasional STIE Widya Wiwaha*, 229–247.
- Sumartik, S., Hariasih, M., Indayani, L., & Andriani, D. (2022). The Effect of E-Service Quality and Brand Image on Customer Loyalty to Conventional Banks During the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 2022, 36–45. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11207>